

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian akan dijelaskan mengenai deskripsi data, tingkat pengembalian kuesioner, gambaran umum responden, statistik deskriptif, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi dasar, hasil uji asumsi klasik, serta hasil uji hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Obyek

Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Aceh. Ibukotanya adalah Karang Baru, berada di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Gayo Lues, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Gayo Lues, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka. Kabupaten ini terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2002, tertanggal 10 April 2002. Pada tanggal 2 Juli 2002, kabupaten ini resmi menjadi kabupaten otonom yang terpisah dari Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur dan terletak di perbatasan Aceh-Sumatera Utara.

Kabupaten ini merupakan satu-satunya kawasan di Aceh yang banyak bermukim etnis Melayu (60%). Suku Jawa (20%) membentuk suku kedua terbesar di kabupaten tersebut. Selain kedua etnis tersebut, suku Aceh (15%) juga banyak dijumpai di kabupaten ini. Sementara di daerah hulu terdapat Suku Gayo dan Suku Alas. Kabupaten Aceh Tamiang terdiri atas 12 kecamatan, yang dibagi lagi atas 224 gampong dan 15 kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Karang Baru.

4.1.2 Gambaran Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pengelola keuangan di perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Sesuai dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, maka sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat langsung dalam proses dan penyusunan laporan keuangan yaitu terdiri dari kepala bagian akuntansi/keuangan, bendahara pengeluaran, bendahara penerimaan, dan staf bagian akuntansi di 23 perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, yang ditujukan kepada responden untuk setiap perangkat daerah yang dijadikan tempat penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner dan mengambil kembali kuesioner tersebut sesuai perjanjian pengembalian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober - 17 November 2018.

Dari 23 perangkat daerah, 4 diantaranya tidak bersedia menjadi lokasi penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 92 kuesioner. Masing-masing perangkat daerah disebarkan sebanyak 4 kuesioner berdasarkan kriteria jumlah responden. Kuesioner yang kembali sejumlah 74 kuesioner, dan kuesioner yang dapat diolah untuk analisis data sebanyak 67 kuesioner, sedangkan 7 kuesioner lainnya merupakan kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan tidak memenuhi beberapa kriteria dari pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Rincian yang menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Response Rate*)

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	92
Kuesioner yang kembali	74
Kuesioner yang dapat diolah	67
Kuesioner yang tidak kembali (92-74)	18
Tingkat pengembalian kuesioner ($74/92 \times 100\%$)	80%
Tingkat pengembalian yang diolah ($67/92 \times 100\%$)	73%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

4.1.3 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan di perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Dari data yang terkumpul, diperoleh deskripsi responden yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan, dan masa bekerja di perangkat daerah terkait. Berikut deskripsi data responden tersebut.

4.1.3.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	22	32,8	32,8	32,8
Valid Perempuan	45	67,2	67,2	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 orang, yaitu sebesar 67,2%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang, yaitu sebesar 32,8%.

4.1.3.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-30 tahun	2	3,0	3,0	3,0
31-40 tahun	41	61,2	61,2	64,2
Valid 41-50 tahun	19	28,4	28,4	92,5
> 50 tahun	5	7,5	7,5	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 31-40 tahun, yaitu sebesar 61,2% atau sebanyak 41 orang. Sedangkan responden yang lainnya berusia 20-30 tahun sebesar 3% atau sebanyak 2 orang, 41-50 tahun sebesar 28,4% atau sebanyak 19 orang dan yang berusia > 50 tahun sebesar 7,5% atau sebanyak 5 orang.

4.1.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	21	31,3	31,3	31,3
D3	12	17,9	17,9	49,3
Valid S1	33	49,3	49,3	98,5
S2	1	1,5	1,5	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan di tingkat S1, yaitu sebesar 49,3% atau sebanyak 33 orang. Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan di tingkat SMA sebesar 31,3% atau sebanyak 21 orang, D3 sebesar 17,9% atau sebanyak 12 orang, dan di tingkat S2 sebesar 1,5% atau hanya 1 orang.

4.1.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Data responden berdasarkan masa bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 tahun	25	37,3	37,3	37,3
6-10 tahun	13	19,4	19,4	56,7
> 10 tahun	29	43,3	43,3	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden telah bekerja selama > 10 tahun, yaitu sebesar 43,3% atau sebanyak 29 orang. Sedangkan responden lainnya bekerja selama 1-5 tahun sebesar 37,3% atau sebanyak 25 orang dan 6-10 tahun sebesar 19,4% atau sebanyak 13 orang.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas LKPD	67	33	48	38,5672	3,43434
Kapasitas SDM	67	11	40	29,8507	4,68154
Pemanfaatan TI	67	16	24	23,3134	1,43768
SPIP	67	30	48	37,2239	3,46769

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 67 data. Variabel kualitas LKPD mempunyai nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 48. Nilai rata-rata kualitas LKPD adalah sebesar 38,5672 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,43434. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah antara perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang dengan perangkat daerah lainnya di Kabupaten Aceh Tamiang tidak jauh berbeda.

Variabel kapasitas SDM mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata kapasitas SDM adalah sebesar 29,8507 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,68154. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa kapasitas sumber daya manusia pada perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang tidak jauh berbeda antar perangkat daerah.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 24. Nilai rata-rata pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 23,3134 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,43768. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya

mengandung arti bahwa perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang dalam pemanfaatan teknologi informasi tidak jauh berbeda.

Variabel sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 48. Nilai rata-rata sistem pengendalian intern pemerintah adalah sebesar 37,2239 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,46769. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa sistem pengendalian intern pemerintah pada perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang dalam pemanfaatan teknologi informasi tidak jauh berbeda.

4.1.5 Uji Kualitas Data

4.1.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah koefisien korelasi *Pearson Correlation*. Dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2013). Data dikatakan valid jika total setiap konstruknya signifikan pada level 0,05 atau 0,01. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari setiap variabel dengan 67 sampel responden.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,481	0,240	Valid
2	0,537	0,240	Valid
3	0,737	0,240	Valid
4	0,790	0,240	Valid
5	0,874	0,240	Valid
6	0,853	0,240	Valid
7	0,879	0,240	Valid
8	0,790	0,240	Valid

Lanjutan			
9	0,685	0,240	Valid
10	0,800	0,240	Valid
11	0,638	0,240	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018 (Lampiran B.1.1)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data kuesioner variabel kapasitas sumber daya manusia terdiri atas 11 pertanyaan, dari 11 pertanyaan tersebut dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu sebesar 0,240.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,581	0,240	Valid
2	0,694	0,240	Valid
3	0,692	0,240	Valid
4	0,469	0,240	Valid
5	0,767	0,240	Valid
6	0,832	0,240	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018 (Lampiran B.1.2)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data kuesioner variabel pemanfaatan teknologi informasi terdiri atas 6 pertanyaan, dari 6 pertanyaan tersebut dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu sebesar 0,240.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3)

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,430	0,240	Valid
2	0,045	0,240	Tidak Valid
3	0,712	0,240	Valid
4	0,738	0,240	Valid
5	0,840	0,240	Valid
6	0,701	0,240	Valid
7	0,738	0,240	Valid
8	0,695	0,240	Valid
9	0,731	0,240	Valid
10	0,707	0,240	Valid

			Lanjutan
11	0,653	0,240	Valid
12	0,706	0,240	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data kuesioner variabel sistem pengendalian intern pemerintah terdiri atas 12 pertanyaan, dari 12 pertanyaan tersebut, 1 pertanyaan dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,240.

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,430	0,240	Valid
2	0,992	0,240	Valid
3	0,712	0,240	Valid
4	0,738	0,240	Valid
5	0,840	0,240	Valid
6	0,701	0,240	Valid
7	0,738	0,240	Valid
8	0,695	0,240	Valid
9	0,731	0,240	Valid
10	0,707	0,240	Valid
11	0,653	0,240	Valid
12	0,706	0,240	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018 (Lampiran B.1.3)

Kemudian setelah diuji kembali dengan cara yang berbeda, seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, 12 pertanyaan tersebut dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu sebesar 0,240.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,567	0,240	Valid
2	0,723	0,240	Valid
3	0,674	0,240	Valid
4	0,732	0,240	Valid
5	0,724	0,240	Valid
6	0,616	0,240	Valid

Lanjutan			
7	0,370	0,240	Valid
8	0,729	0,240	Valid
9	0,649	0,240	Valid
10	0,550	0,240	Valid
11	0,767	0,240	Valid
12	0,518	0,240	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018 (Lampiran B.1.4)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data kuesioner variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah terdiri atas 12 pertanyaan, dari 12 pertanyaan tersebut dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu sebesar 0,240.

4.1.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksud untuk menguji konsistensi dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka data dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,770	12

Sumber: Hasil Pengujian (Lampiran B.2.1)

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,770, karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka dinyatakan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia adalah reliabel.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
,764		7

Sumber: Hasil Pengujian (Lampiran B.2.2)

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka dinyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah reliabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
,756		13

Sumber: Hasil Pengujian (Lampiran B.2.3)

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel sistem pengendalian intern pemerintah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,756, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka dinyatakan bahwa variabel sistem pengendalian intern pemerintah adalah reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
,755		13

Sumber: Hasil Pengujian (Lampiran B.2.4)

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755, karena nilai

Cronbach's Alpha > 0,70 maka dinyatakan bahwa variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah reliabel.

4.1.6 Uji Asumsi Dasar

4.1.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik apabila memiliki data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,26485235
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,215

a. Test distribution is Normal.

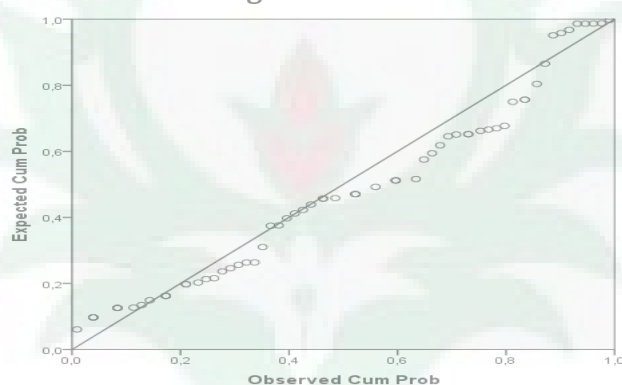
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengujian (Lampiran B.3)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Selain itu, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal dapat dilakukan dengan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan *Normal P Plot of Standardized Residual*. Dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4.1
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa *PP Plot Standardized Residual* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sejalan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* pada grafik *normal probability plot* juga memperlihatkan bahwa sebaran data ketiga variabel tidak jauh menyimpang dari garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.1.7 Uji Asumsi Klasik

4.1.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Value* (TV) atau *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $TV > 0,10$, artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $TV < 0,10$, maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KSDM	,750	1,334
PTI	,801	1,249
SPIP	,855	1,169

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2018 (Lampiran B.4)

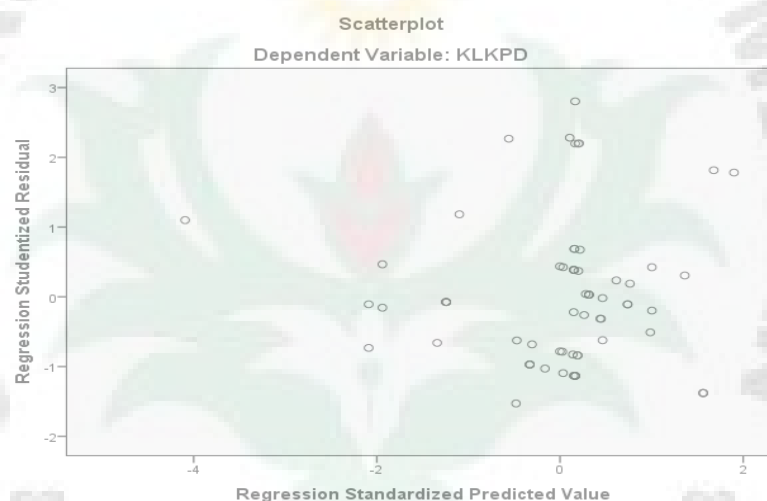
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai setiap variabel memiliki nilai $TV > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.1.7.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Jika *variance* residual satu pengamat kepengamat lain tetap maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak digunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Gambar 4.2 dibawah memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan.

Gambar 4.2



4.1.8 Uji Hipotesis

4.1.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bertujuan untuk menguji hipotesis. Penggunaan regresi ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,934	7,307		2,728	,008
1 KSDM	-,009	,101	-,012	-,090	,928
PTI	,557	,320	,233	1,741	,087
SPIP	,159	,128	,161	1,242	,219

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2018 (Lampiran B.6.1)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$KLKPD = 19,934 - 0,009 KSDM + 0,557 PTI + 0,159 SPIP + e$$

Keterangan:

1. Koefisien konstanta bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel KSDM, PTI, dan SPIP, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah cenderung mengalami kenaikan.
2. Koefisien regresi KSDM bernilai negatif menyatakan bahwa jika variabel kapasitas sumber daya manusia ditingkatkan, maka hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Koefisien regresi PTI bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel pemanfaatan teknologi informasi ditingkatkan, maka hal ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Koefisien regresi SPIP bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel sistem pengendalian intern pemerintah ditingkatkan, maka hal ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah..

4.1.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun hasil uji determinasi *Adjusted R²*.

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,524	1,48323902

a. Predictors: (Constant), SPIP, PTI, KSDM

b. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2018 (Lampiran B.6.2)

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 52,4%, yang mengandung arti bahwa 52,4% variasi besarnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bisa dijelaskan oleh variasi kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah. Sedangkan sisanya 47,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dalam penelitian Erawati dan Firas (2018), penerapan SAP dan komitmen organisasi dalam penelitian Suwanda (2013).

4.1.8.3 Uji F Simultan (F-Test)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama, sehingga terlihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hasil uji F simultan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,937	3	24,979	2,237	,093 ^b
	Residual	703,511	63	11,167		
	Total	778,448	66			

a. Dependent Variable: KLKPD

b. Predictors: (Constant), SPIP, PTI, KSDM

Sumber: Data primer yang diolah, 2018 (Lampiran B.6.3)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,237 dengan tingkat signifikansi 0,093. F_{tabel} yang diperoleh dari $df_1 = 3$ dan $df_2 = 63$, dengan probabilitas signifikan 0,05 maka F_{tabel} nya sebesar 2,75. Oleh karena $F_{hitung} (2,237) < F_{tabel} (2,75)$, dan nilai signifikansi $0,093 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima artinya koefisien regresi ganda adalah tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.1.8.4 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh masing masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2013). Dengan kriteria apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y begitu sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X ke variabel Y. Hasil uji statistik t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,934	7,307	2,728	,008
	KSDM	-,009	,101	-,012	,928
	PTI	,557	,320	,233	,087
	SPIP	,159	,128	,161	,219

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data yang diolah, 2018 (Lampiran B.6.4)

Berdasarkan uji koefisien regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar -0,090 dan nilai t_{table} , sebesar 1,669. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{table}$, dengan demikian variabel kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,741 dan nilai t_{table} , sebesar 1,669. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$, dengan demikian variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel sistem pengendalian intern pemerintah sebesar 1,242 dan nilai t_{table} , sebesar 1,669. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{table}$, dengan demikian variabel sistem pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dilihat dari hasil hipotesis uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar $0,928 > 0,05$. Selain itu perbandingan t_{hitung}

dan t_{tabel} , nilai t_{hitung} sebesar -0,090 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,669. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,090 < 1,669$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erawati dan Firas (2018) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Karmila, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi kapasitas sumber daya manusia di bagian akuntansi/keuangan yang belum mendukung. Hal ini bisa disebabkan karena variabel kapasitas sumber daya manusia pada perangkat daerah kabupaten Aceh Tamiang yang belum mendukung yaitu seperti minimnya pegawai atau staf keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, kurangnya *job description*, kurangnya pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dalam bidang akuntansi serta kurangnya pengalaman dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini akan menimbulkan hambatan bagi pelaksana fungsi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, sehingga akan mengakibatkan buruknya kualitas laporan keuangan.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosefrinaldi (2013) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena semakin baik kapasitas sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan pemerintah akan semakin baik pula. Kemampuan sumber daya

manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

4.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dilihat dari hasil hipotesis uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar $0,087 > 0,05$. Selain itu perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , nilai t_{hitung} sebesar 1,741 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,669. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,741 < 1,669$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosefrinaldi (2013) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Soimah (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan perilaku menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Pemanfaatan teknologi informasi akan mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa adanya pemanfaatan teknologi informasi pada pemerintah daerah kabupaten Aceh Tamiang dapat meningkatkan karakteristik kualitas laporan keuangan yang harus dipenuhi.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surastiani (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena sistem yang ditetapkan tidak sesuai yang diinginkan, sistem tersebut masih mengalami kendala dan tampak masih asing bagi penggunanya, sehingga penggunaannya menjadi sia-sia dan tidak dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

4.2.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel sistem pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dilihat dari hasil hipotesis uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar $0,219 > 0,05$. Selain itu perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , nilai t_{hitung} sebesar 1,242 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,669. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,242 < 1,669$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwanda (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Yendrawati (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern pemerintah adalah proses yang dirancang untuk dilaksanakan secara optimal dan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai yang akan memberikan jaminan atau keyakinan

yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa seluruh perangkat daerah kabupaten Aceh Tamiang masih kurang optimal dalam melaksanakan sistem pengendalian intern sehingga kualitas laporan keuangannya bisa dikatakan belum memnuhi karakteristik kualitas laporan keuangan.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soimah (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena semakin baik sistem pengendalian intern pemerintah daerah maka kualitas laporan keuangannya juga semakin baik. Karena hal tersebut memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari kualitas laporan keuangan melalui sistem pengendalian intern pemerintah.

4.2.4 Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,237 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,75 dapat dilihat $F_{hitung} < F_{tabel}$, sedangkan tingkat signififikansinya $0,093 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan

tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524, hal ini berarti 52,4% variasi dari kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bisa dipengaruhi oleh variasi variabel independen yaitu kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah. Sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.